

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS SURABAYA ANGKATAN 2014 DAN 2015
TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

**Stella Levina Anggoro, Bonnie Soeherman
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
stella.anggoro@gmail.com**

Abstract

Public accountant is one of some career option for students majoring in accounting after completing their education. A public accountant is a profession that plays an important role for the business and economic, and also has a great responsibility to public. This study aims to determine the perceptions of students majoring in Accounting at University of Surabaya to public accountant profession and their interests and considerations to decide their career as a public accountant. The object of this research is the students of year class 2014 and 2015 who have been at the final grade of S1 Accounting major at University of Surabaya. In this study, the authors use qualitative research methods with an interpretive research paradigm. For data collection in this research is done through interview, observation, and document analysis.

The results showed that students majoring Accounting at the University of Surabaya have positive and negative perceptions of the public accountant profession. The difference of perception is influenced by various factors both internal and external. Such perceptions also affect the interest of students to decide their career as public accountant. The result of the research shows that there is a considerable interest from University of Surabaya Accounting major students to the public accountant profession.

Key Words: Students' Perception, Public Accountant

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia bisnis dan ekonomi, kebutuhan akan profesi akuntan juga semakin meningkat. Hampir semua bisnis yang ada memerlukan jasa akuntansi, tidak hanya bisnis besar, namun juga bisnis menengah dan kecil demi mengembangkan bidang usahanya. Seiring dengan fenomena ini, minat para pelajar untuk meneruskan pendidikannya di bidang akuntansi juga turut meningkat. . Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Muhammad Nasir (2017) mengatakan bahwa Manajemen

dan Akuntansi adalah program studi yang paling banyak diminati di SBMPTN 2017. Pada tahun sebelumnya Akuntansi berada di urutan ke empat, dan pada tahun ini meningkat menjadi urutan ke dua. Hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat terhadap pendidikan akuntansi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Kendati demikian, jumlah akuntan publik profesional yang ada di Indonesia masih lebih kecil dibandingkan dengan jumlah lulusan program studi akuntansi di Indonesia yang rata-rata mencapai 35.000 per tahun dan diperkirakan masih akan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, jumlah akuntan publik di Indonesia yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan per 31 Agustus 2017 hanya berjumlah 1.286 orang.

Pilihan karir sebagai akuntan publik tampaknya masih kurang populer di kalangan mahasiswa maupun alumni jurusan akuntansi di Indonesia. Rohmatullah et al (2014) mengatakan bahwa pilihan karir yang akan dipilih seseorang bukan hanya karena faktor suka atau sekedar iseng, tetapi ada berbagai hal yang dipertimbangkan oleh individu dalam menentukan pilihannya. Persepsi serta gambaran umum profesi adalah salah satu faktor penting yang melatar belakangi pemilihan karir seseorang. Senada dengan pernyataan tersebut, Arquero dan Tejero (2009) dalam Navallas et al (2015) juga berpendapat bahwa stereotip yang muncul dari gambaran umum terhadap suatu profesi memainkan peranan penting dalam membangun perilaku masyarakat dan dalam proses memilih oleh seseorang yang akan menjadi bagian dari profesi tersebut. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik serta bagaimana hal itu mempengaruhi pemilihan karir mereka. Penelitian ini dilakukan dengan penyesuaian dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Sugahara dan Boland (2006) tentang persepsi mahasiswa akuntansi dan non akuntansi terhadap *Certified Public Accountant* di Jepang. Dari penelitian tersebut, penulis mengambil 3 faktor yang mempengaruhi persepsi dan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, karena penulis ingin memperoleh hasil penelitian secara mendalam dari pemaknaan objek terhadap profesi akuntan publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Surabaya terhadap profesi akuntan publik. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “*bagaimana persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Surabaya terhadap profesi akuntan publik?*” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya terhadap profesi akuntan publik.

Lebih spesifik, pada penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa jurusan Akutansi di Universitas Surabaya angkatan 2014 dan 2015 yang pada saat penelitian ini berlangsung, mereka telah berada di tingkat akhir masa studi S1 Akuntansi, sehingga penulis asumsikan mereka telah memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang profesi akuntan publik.

TELAAH TEORETIS

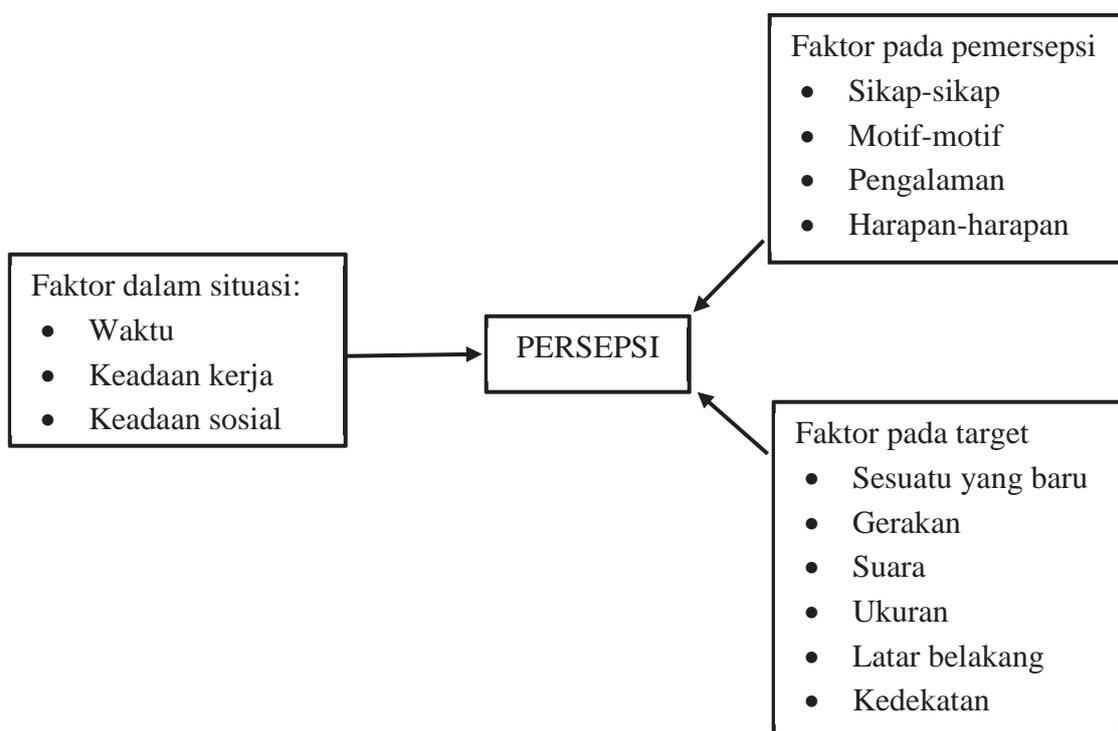
Konsep Persepsi

Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan yang ditangkap oleh indera mereka untuk memberikan arti terhadap lingkungan mereka (Robbins 2000: 23). Setiap orang memiliki kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi juga berkaitan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik yang positif maupun negatif ibarat *file* yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. *File* itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya berupa suatu kejadian yang membukanya. Sehingga, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006:118). Walgito (2000) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Dari penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan sampai terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri seseorang sehingga ia dapat menyadari segala sesuatu yang berada dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pada individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama namun mempersepsikannya secara berbeda. Faktanya, tidak ada dari mereka yang melihat sebuah realita, karena yang mereka lakukan adalah menafsirkan apa yang mereka amati dan menganggapnya sebagai realita. Robbins (2000) mengemukakan ketika individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, intepretasi itu sangat dipengaruhi oleh beberapa karakteristik pribadi dari individu tersebut, seperti sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman masa lalu, maupun

harapan. Selain itu, karakteristik target yang diobservasi juga bisa mempengaruhi apa yang diartikan. Lebih lanjut Robbins (2000) menjelaskan bahwa konteks dimana pribadi melihat berbagai objek atau peristiwa juga penting. Waktu sebuah objek dan peristiwa dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Gambar 2.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi



Sumber: Robbins: *Essentials of Organizational Behavior* (2000)

Faktor-faktor itulah yang menjadikan persepsi seorang belum tentu sama dengan orang maupun kelompok lainnya. Pada dasarnya, proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Akuntan Publik

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1 ayat 1, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa asuransi dan non asuransi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Arens (2012) mengungkapkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pekerjaannya bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan

perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Laporan keuangan sendiri merupakan salah satu sarana perusahaan untuk memberikan informasi keuangannya kepada pihak eksternal sebagai media komunikasi atas kinerja perusahaan (Kieso et al, 2010). Mengingat pentingnya laporan keuangan, maka para pengguna laporan keuangan memerlukan jasa akuntan publik untuk menguji kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut melalui proses audit.

Dalam profesi akuntan publik, terdapat jenjang karir yang dapat dilalui seseorang hingga mencapai jabatan tertinggi. Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa jenjang karir bagi seorang akuntan publik adalah:

a. Auditor Junior

Bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan

b. Auditor Senior

Bertugas melaksanakan audit dan bertanggung jawab mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereviu pekerjaan auditor junior

c. *Manager*

Pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereviu kertas kerja, laporan audit, dan *management letter*.

d. *Partner*

Bertanggung jawab atas hubungan dengan klien dan bertanggung jawab secara keseluruhan terhadap proses audit.

Persepsi tentang Profesi Akuntan Publik

Sugaharan dan Boland (2006) melakukan studi untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan non-akuntansi terhadap *Certified Public Accountants* di Jepang. Dalam penelitiannya, Sugahara menjelaskan aspek-aspek yang mempengaruhi persepsi mahasiswa adalah:

1. Keahlian yang dibutuhkan untuk berhasil di profesi akuntansi

Mahasiswa biasanya memiliki sedikit gambaran tentang keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu. Gambaran ini dapat menarik bagi orang-orang yang memiliki keahlian tersebut, atau orang-orang yang berusaha memperoleh keahlian tersebut untuk dapat menjadi bagian dari pekerjaan tersebut (Sugahara dan Boland, 2006). Faktor keahlian ini dipercaya memegang pengaruh yang besar dalam pemilihan karir mahasiswa.

2. Pengaruh dari orang penting

Berdasarkan berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya telah membuktikan bahwa pengaruh dari manusia memberikan korelasi yang signifikan terhadap perilaku dan pilihan karir mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006) menunjukkan bahwa pengaruh dari praktisi akuntan menempati peringkat tertinggi yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi, bahkan non akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Selain dari praktisi, orang-orang yang berpengaruh di sekitar mahasiswa juga dipercaya turut memegang peranan dalam membentuk persepsi mahasiswa seperti keluarga, teman, maupun dosen.

3. Ketertarikan pribadi terhadap profesi akuntansi

Faktor intrinsik dalam akuntansi itu sendiri tentu merupakan salah satu faktor penting dalam pemilihan karir. Dalam studi yang dilakukan oleh Sugaharan dan Boland (2006) diperoleh hasil bahwa pada mahasiswa akuntansi terdapat ketertarikan yang lebih besar terhadap faktor intrinsik dari akuntansi dan profesi akuntansi. Sebenarnya, hasil ini memang sudah sewajarnya demikian karena mahasiswa non akuntansi tentu tidak memiliki ketertarikan yang besar dalam profesi ini. Namun demikian, studi ini membuktikan bahwa ketertarikan akan suatu objek akan mempengaruhi perilaku orang bersangkutan.

4. Prospek karir

Beberapa studi terdahulu telah dilakukan untuk menilai penilaian mahasiswa tentang peluang kari. Peluang karir dalam hal ini meliputi prospek karir di masa mendatang, kesempatan untuk maju, dan status sosial. Hasilnya, mereka yang lebih terbuka terhadap peluang karir cenderung memilih profesi tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Inman et al. (1989) diperoleh hasil bahwa peluang dalam hal ini juga termasuk gaji awal yang tinggi maupun peluang kenaikan gaji bagi para mahasiswa. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006), peluang untuk berkembang serta gaji yang tinggi merupakan peluang karir yang paling mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi akuntan publik.

5. Faktor lapangan pekerjaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paolillo and Estes (1982), Kochanek dan Norgaard (1985), dan Ahmed et al. (1997), beberapa faktor lapangan pekerjaan, fleksibilitas dalam pemilihan karir, ketersediaan lapangan pekerjaan, dan keamanan dalam pekerjaan menjadi pengaruh yang kuat dalam mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006),

mahasiswa non akuntansi cenderung berpikir bahwa pekerjaan sebagai Akuntan Publik adalah pekerjaan yang sibuk dengan jam kerja yang panjang, dan itulah alasan mereka untuk tidak memilih pendidikan di jalur akuntansi karena mereka lebih mengutamakan keluarga. Selain itu, mahasiswa non akuntansi juga berasumsi bahwa pria lebih mendominasi pekerjaan ini, padahal realitanya antara pria dan wanita yang bekerja sebagai akuntan publik memiliki peluang yang sama.

6. *Opportunity cost* untuk menjadi profesional di bidang akuntansi

Untuk menjadi profesional di bidang akuntansi, seseorang dapat mengambil sertifikasi (*Certified Public Accountant*). Untuk mengambil ujian sertifikasi, ada *opportunity cost* yang harus dipertimbangkan seseorang, diantaranya biaya ujian sertifikasi yang tinggi, ujian sertifikasi yang tidak mudah, maupun kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi setelah memperoleh gelar CPA. Sugahara dan Boland (2006) mengatakan bahwa dalam memilih karir, seseorang akan mempertimbangkan pengorbanan dan manfaat yang akan mereka peroleh di masa mendatang. Berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan, ternyata *opportunity cost* untuk menjadi CPA tidak menghalangi mereka yang memang menginginkan karir tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif karena pada penelitian ini penulis ingin mendalami realita sosial yaitu persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi auditor dari sudut pandang pelaku, dimana hal ini bersifat subyektif tergantung dari latar belakang, pengetahuan, serta motif dari pihak yang bersangkutan. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, dan analisis dokumen.

Wawancara dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara tidak langsung dilakukan dengan metode *structured* menggunakan kuesioner sebagai langkah awal penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran penelitian. Penulis membagikan kuesioner online kepada partisipan yang menjadi objek penelitian, yaitu mahasiswa jurusan akuntansi tingkat akhir di Universitas Surabaya. Kemudian dari hasil kuesioner penulis memilih partisipan yang akan diwawancara lebih lanjut secara langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Untuk wawancara secara langsung dilakukan dengan metode *semi structured* diskusi kelompok bersama beberapa mahasiswa (*focus group discussion*) dan wawancara antar individu. Selain kepada mahasiswa, penulis juga melakukan wawancara kepada auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP)

sebagai praktisi profesi akuntan publik. Pada metode wawancara yang dilakukan penulis secara lebih rinci dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1
Metode Wawancara

Status / Posisi	Jumlah	Jumlah Jam	Kriteria	Tema Wawancara
Auditor eksternal	3	6	Berpengalaman minimal 6 bulan sebagai auditor di KAP	Gambaran umum pekerjaan auditor, peluang, tantangan, risiko, dan prospek karier di masa depan
Mahasiswa akuntansi Ubaya (kuesioner, untuk memperoleh gambaran awal penelitian)	71	72	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa aktif jurusan Akuntansi Ubaya • Telah/ sedang mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntan 2 	Metode kuesioner bertujuan untuk memperoleh gambaran awal penelitian tentang persepsi mahasiswa akuntansi Ubaya tentang akuntan publik. Tema kuesioner adalah tentang minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik dan pekerjaan yang diinginkan mahasiswa saat bekerja.
Mahasiswa akuntansi Ubaya	6	2	<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi pada survei sebelumnya melalui kuesioner • Mahasiswa aktif jurusan akuntansi Ubaya • Telah/ sedang mengambil mata kuliah Pemeriksaan Akuntan 2 	Pengetahuan tentang pekerjaan auditor eksternal, peran auditor eksternal, peluang, tantangan, risiko, ketersediaan untuk bekerja sebagai auditor eksternal
TOTAL	80	80		

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara, penulis melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dan dekat dengan profesi akuntan publik. Dalam observasi ini, penulis ingin melihat seberapa besar ketertarikan dan perhatian mahasiswa dalam mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan profesi akuntan publik. Observasi dilakukan dengan metode *non participant observation* dimana penulis hanya melakukan pengamatan tanpa turut terlibat aktif didalamnya.

Tabel 2
Metode Observasi

Jenis Aktivitas	Jumlah Jam	Fokus Observasi
Kuliah umum yang diadakan oleh KAP	4	Mengamati perilaku mahasiswa Akuntansi Universitas Surabaya secara langsung dalam mengikuti aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan profesi akuntan publik

Analisis dokumen bertujuan untuk mendapat data spesifik mengenai standar dalam praktik bagi profesi akuntan publik, yaitu meliputi Kode Etik Akuntan Publik, dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Selain kedua standar tersebut, analisis dokumen juga dilakukan terhadap literatur, jurnal nasional maupun internasional, serta artikel pendukung. Secara lebih detail, metode analisis dokumen dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3
Metode Analisis Dokumen

Jenis Dokumen	Jumlah Jam
Kode Etik Akuntan Publik	5
Standar Profesional Akuntan Publik	5
Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik	2
Literatur, jurnal dan artikel terkait	6
TOTAL	18

Untuk meningkatkan validitas data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Sumber utama data adalah wawancara. Observasi dan analisis dokumen bertujuan untuk menambah data dan memverifikasi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara. Untuk meminimalisasi bias,

trianggulasi dilakukan selama penulisan. Penulis melakukan perbandingan konsistensi data antara wawancara dengan observasi dan analisis dokumen sehingga kebenaran sebuah data dapat dikatakan valid. Wawancara dilakukan tidak hanya kepada satu pihak untuk meminimalisasi adanya bias pribadi. Observasi dan analisis dokumen sebagai verifikasi dari data wawancara. Perbedaan data yang muncul digunakan untuk mencari penjelasan lebih jauh dan menjelaskan perbedaan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Tentang Keahlian yang Diperlukan untuk Menjadi Akuntan Publik

Accounting Education Change Commission (AECC) pada pernyataan No. 2 (*AECC*, 1992) memperkirakan bahwa pengetahuan akuntansi akan membentuk persepsi mahasiswa mengenai keahlian yang diperlukan supaya dapat berhasil dalam bidang profesi akuntansi. Gambaran ini menarik bagi orang-orang yang memang telah memiliki keahlian tersebut, atau orang-orang yang berusaha memperoleh keahlian tersebut supaya dapat sukses di bidang pekerjaan akuntansi (Sugahara dan Boland, 2006). Menurut mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya, keahlian yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik adalah:

1. Integritas dan kejujuran.

“Kalo aku sih mungkin jujur. Jadi walaupun pinter kan belum tentu bisa dipercaya atau endak, gitu. Nah auditor ya harus netral, bisa dipercaya, kalo ada hubungan hubungan harus independen.” (Edo, mahasiswa akuntansi Ubaya angkatan 2014)

2. Ketelitian dan kehati-hatian profesional

“Yang penting sih pertama teliti sih. Selain teliti lebih ke ini ya, kayak gampang curiga itu, ya skeptis. Apa lagi ya, utamanya itu sih kayaknya, kalo pinter sih relatif sih menurutku, soalnya kecenderungan membaca skema itu lebih penting sih.” (Imron, mahasiswa akuntansi Ubaya angkatan 2014)

3. Pengetahuan akuntansi

“Nggak cuma audit, tapi AKL (Akuntansi Keuangan Lanjutan), semua, maksud e hampir semua pelajaran akuntansi.” (Irene, mahasiswa akuntansi Ubaya angkatan 2014)

“Haruse ya pengetahuane to. Kalo softskill kan di KAP ya berarti harus, ya macem-macem lah dari segi tanggung jawab, jujur, terus disiplin, ya itu. Kalo sing

dari skill dasar sih, kalo sisa e hard skill kan baik tentang audit, akuntansi, komputer, macem-macem.”(Yohanes, mahasiswa akuntansi Ubaya angkatan 2014).

4. Kemampuan komunikasi dan bahasa

“Sosialisasinya harus bisa juga sih, harus pinter bersosialisasi, komunikasinya.” (Nova, mahasiswa akuntansi Ubaya angkatan 2014)

“Kalo menurutku tuh selain audit juga tentang pajak sama akuntansi. Terus bisa komunikasi sama kerja sama dalam tim juga.”(Michelle, mahasiswa akuntansi Ubaya angkatan 2014)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, prinsip yang diungkapkan oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Surabaya sudah sesuai dengan prinsip dasar dan kode etik profesi akuntan publik. Penulis menilai bahwa mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Surabaya sudah memiliki gambaran yang cukup baik mengenai keahlian yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik serta menyadari pentingnya kemampuan-kemampuan tersebut bagi akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaannya. Gambaran akan mempengaruhi minat mereka terhadap pekerjaan ini, yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

Persepsi Mahasiswa tentang Prospek Karir Akuntan Publik

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugahara et al. (2009) menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akuntan publik adalah prospek karir. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugahara dan Boland (2006) diperoleh hasil bahwa menurut mahasiswa akuntansi, gengsi atau martabat yang tinggi dari profesi akuntan publik adalah faktor yang paling mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di Jepang, lalu diikuti dengan potensi untuk memperoleh gaji yang tinggi, kesempatan untuk memperoleh otoritas, kesempatan untuk memperoleh gaji awal yang tinggi, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada 6 orang partisipan tentang gaji akuntan publik, diperoleh hasil bahwa para partisipan memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang hal ini. Berdasarkan hasil dari wawancara yang tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua partisipan menganggap bahwa gaji auditor pasti selalu tinggi. Namun, dari persepsi tersebut, ada faktor-faktor yang berbeda yang menyebabkan perbedaan persepsi tersebut. Salah satu faktor yang dinilai paling signifikan adalah adanya perbedaan sumber informasi tersebut, serta ukuran dari KAP yang dimaksudkan. Selain faktor gaji, prospek karir yang menjadi pertimbangan mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik adalah peluang promosi atau kenaikan jabatan. Berdasarkan hasil wawancara

dengan keenam partisipanpa, sebagian dari mereka mengaku tidak mengetahui secara mendalam mengenai aspek ini. Faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai prospek karir akuntan publik adalah potensi untuk dapat mengembangkan kemampuan diri. . Namun demikian, tidak semua partisipan telah memiliki gambaran mengenai hal ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek karir yang paling besar mempengaruhi persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya adalah dari aspek gaji. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil peneilitan Sugahara dan Boland (2006) dimana gengsi atau martabat yang tinggi dari profesi akuntan publik adalah faktor yang paling mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi.

Persepsi Mahasiswa Tentang Peluang Pasar Kerja sebagai Akuntan Publik

Berbagai faktor terkait dengan peluang pasar kerja juga dipercaya masih memiliki peranan dalam menentukan minat mahasiswa akuntansi pada profesi akuntan publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugahara et al (2009), salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Jepang untuk menjadi akuntan publik adalah karena faktor peluang pasar kerjanya. Dalam penelitian ini, mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya memiliki pendapat berbeda-beda mengenai peluang pasar kerja sebagai akuntan publik. Dari hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa sesungguhnya banyak orang yang berminat menjadi akuntan publik. Namun, karena ada berbagai kualifikasi yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik, serta karena persaingan yang ketat, sehingga pada akhirnya tidak banyak yang berhasil menjadi akuntan publik.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya memiliki persepsi yang positif dan negatif terhadap profesi akuntan publik. Perbedaan persepsi ini disebabkan oleh beberapa faktor yang membentuk persepsi pada mahasiswa tersebut. Maka dalam mempersepsikan suatu rangsangan, hasil persepsi antara satu individu dengan individu lainnya mungkin akan berbeda. Mahasiswa memiliki persepsi positif mengenai prospek karir akuntan publik. Mereka berpendapat bahwa pada profesi ini ada peningkatan jenjang karir yang jelas, serta peluang yang besar untuk seseorang memperoleh kenaikan jabatan. Hal ini menjadi nilai tambah profesi akuntan publik jika dibandingkan dengan profesi sebagai akuntan perusahaan, dimana kesempatan untuk memperoleh promosi yang tidak menentu. Selain itu, mahasiswa juga berpendapat bahwa pekerjaan sebagai akuntan publik memberikan kesempatan bagi para pelaku profesi

ini untuk memperoleh banyak pengalaman, relasi, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk banyak belajar baik melalui pelatihan-pelatihan formal maupun informal. Hal ini tentu tidak lepas dari prinsip dasar akuntan publik dimana salah satunya adalah prinsip kompetensi.

Namun selain itu, mahasiswa juga memiliki perseptif yang negatif tentang pekerjaan akuntan publik. Tampaknya, stereotip lembur sudah melekat di benak mahasiswa terkait dengan profesi akuntan publik. Mereka pada dasarnya tidak terlalu mempermasalahakan mengenai hal ini, dimana pekerjaan di luar akuntan publik pun tidak menutup kemungkinan para pelakunya untuk bekerja lembur. Namun, apabila sudah memasuki *peak season* tidak dapat dipungkiri bahwa kerja lembur harus dijalani oleh akuntan publik demi menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan *deadline* yang telah ditentukan. Mahasiswa menyatakan bahwa tidak masalah bagi mereka untuk lembur asalkan usaha mereka dihargai. Selain itu, mahasiswa sebagian besar juga menyatakan bahwa untuk menjadi akuntan publik bukan merupakan hal yang mudah karena peluang dan persaingan yang ketat. Banyak orang yang ingin menjadi akuntan publik, sedangkan ketersediaan pekerjaan ini dinilai terbatas. Oleh karena itu, dari sekian banyak orang yang mencoba menjadi akuntan publik, hanya sedikit yang berhasil.

Mahasiswa memiliki perspektif positif dan negatif tentang gaji akuntan publik, tergantung dari ukuran KAP. Untuk gaji di KAP *big four*, mahasiswa berpendapat bahwa gaji yang ditawarkan cukup menjanjikan, bahkan bisa lebih tinggi dibandingkan apabila seseorang bekerja di perusahaan lain. Apalagi apabila ada uang lembur, dimana hal itu bisa menambah gaji mereka, sehingga hal itu menjadi motivasi bagi mereka dalam menjalankan pekerjaannya. Namun, apabila di KAP lokal, faktor gaji bukanlah hal yang terlalu menjanjikan apabila dibandingkan dengan gaji bagi profesi akuntan lainnya.

Penelitian ini telah mengungkap persepsi mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya terhadap profesi akuntan publik. Namun demikian penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan. Dalam melakukan penelitian pada persepsi mahasiswa Akuntansi Universitas Surabaya terhadap profesi akuntan publik terdapat beberapa keterbatasan studi dalam perolehan dan penyampaian informasi penelitian ini. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini juga hanya dibatasi pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Akuntansi di Universitas Surabaya yang sedang atau telah lulus mata kuliah Pemeriksaan Akuntan 2 dengan asumsi mereka sudah memiliki gambaran yang cukup jelas mengenai profesi akuntan publik. Dengan demikian, hasil pada penelitian ini tidak dapat

mempresentasikan seluruh mahasiswa akuntansi di Universitas Surabaya dikarenakan adanya perbedaan pengetahuan dan pengalaman antara mahasiswa tingkat awal dan akhir.

Penelitian ini membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dalam beberapa aspek umum, tidak seluruh aspek yang terdapat di kode etik profesi, SPAP, maupun Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik secara mendetail. Hal ini juga terkait objek penelitian yaitu mahasiswa yang juga memiliki pengetahuan yang terbatas tentang profesi dan pekerjaan akuntan publik. Selain itu, pada penelitian ini penulis tidak memberikan pembeda pada partisipan berdasarkan yang telah atau belum lulus mata kuliah Pemeriksaan Akuntan 2, jenis kelamin partisipan, dan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa. Penulis melakukan penelitian atas dasar partisipan yang berminat atau tidak berminat terhadap profesi akuntan publik.

Keterbatasan lain adalah penelitian ini dilakukan dengan metode interpretif dimana fokus penelitian adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, bukan untuk memperoleh gambaran makro yang luas. Untuk studi berikutnya dapat digunakan metode survei sehingga dapat memberikan gambaran luas mengenai beberapa faktor seperti faktor gaji, lingkungan kerja, pasar kerja, penerapan kode etik, maupun faktor lainnya yang dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pada hasil uraian atas penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembang penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap terdapat pengembangan terhadap aspek-aspek yang dipersepsikan secara lebih mendalam dan lebih luas. Selanjutnya penulis berharap untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya dapat menemukan topik-topik pembahasan lain dari profesi akuntan, secara khusus profesi akuntan publik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih dapat mengembangkan ruang lingkup pada penelitian tidak hanya pada wilayah Universitas Surabaya, namun dapat dilakukan di lingkungan Surabaya ataupun lebih luas lagi untuk memperoleh temuan yang lebih beragam. Harapan terakhir penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar penelitian kedepannya dapat diuji secara kuantitatif dengan data yang lebih lengkap dan hasil yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, Dedy.2016. *Jumlah Akuntan Meningkat Drastis dalam 3 Tahun Terakhir*. <http://economy.okezone.com/read/2016/02/16/320/1313171/jumlah-akuntan-meningkat-drastis-dalam-3-tahun-terakhir>. Diakses pada 18 September 2017.
- Allan, C.L. 2004. Business Student's Perception of The Image of Accounting. *Managerial Accounting Journal*, Vol 19 (2).

- Arens, A. A., R. J. Elder, & M. S. Beasley. 2012. *Auditing and Assurance Services: an Integrated Approach (14th edition)*. Essex, England: Pearson Education, Inc.
- Indra, Rahman. 2017. *Manajemen dan Akuntansi, Jurusan paling Diminati SBMPTN 2017*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170613134533-282-221389/manajemen-dan-akuntansi-jurusan-paling-diminati-sbmptn-2017/>. Diakses pada 18 September 2017.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Kode Etik Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuningsih, R. Sekar & Puji Harto. 2013. Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2 (2): 1-6.
- Merdekawati, Dian P. & A. I. Sulistyawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Aset*. Vol 13 (1).
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustapha, Mazlina & M. H. A. Hasan. 2012. Accountung Student's Perception on Persuing Professional Examination. *International Journal of Education*. Vol 4 (4).
- Nauli, Pigo., Sudrajat & N. Desriani. 2012. Mengapa Semakin Banyak Jumlah Alumni Akuntansi tidak Sebanding dengan Pertumbuhan Kantor Akuntan Publik (Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Profesi Akuntan Publik Setelah UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik). *Prosiding Seminar Nasional*.
- Navallas, B., Cristina del Campo, & Maria-del-Mar Camacho-Minano. 2015. Exploring Auditor's Stereotypes: The Perspective of Undergraduate Students. *Spanish Accounting Review*. Vol 20 (1): 25-35.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. 2017. *Daftar Akuntan Publik yang Telah Memperoleh Izin dari Menteri Keuangan per 31 Oktober 2017*. <http://pppk.kemenkeu.go.id/Publikasi/Details/19>. Diakses pada 18 September 2017.
- Putra, Aditya Kamajaya. 2013. Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 (1).
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Regar, Moenaf H. 1993. *Mengenal Profesi Akuntan dan Memahami Laporrannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Robbins, Stephen P., 2000. *Essentials of Organizational Behavior 6th Edition*. New jersey: Prentice Hall.
- Rohmatullah, S., Nyoman T. Herawati, & Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2014. Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2 (1).
- Setyawardani, Lydia. 2009. Persepsi Mahasiswa Senior dan Junior Terhadap Profesi Akuntan. *Ekuitas*. Vol 13 (1): 84-103.
- Sihwahjoeni & M. Gudono. 2000. Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 3 (2): 168-184.
- Sinartha, Bagus Wahyu. 2014. Determinasi Minat Mahasiswa Akuntansi di Surabaya terhadap Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol 3 (2): 2014.
- Sugahara, Satoshi & Gregory Boland. 2006. Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-Accounting Tertiary Students in Japan. *Asian Review of Accounting*. Vol 14 (1/2): 149-167.
- Sugahara, Satoshi., K. Hiramatsu. & G. Boland. 2009. The Factors Influencing Accounting School Students' Career Intention to Become a Certified Public Accountant in Japan. *Asian Review of Accounting*. Vol 17 (1): 5-22.
- Suhartadi, Imam. 2016. *Akuntan Harus Menguasai Kemampuan Komunikasi*. <http://www.beritasatu.com/ekonomi/346695-akuntan-harus-menguasai-kemampuan-komunikasi.html>. Diakses pada 22 November 2017.
- Tan, L. M. & Laswad, F. 2006. Student's Beliefs, Attitudes, and Intentions to Major in Accounting. *Accounting Education: An International Journal*. Vol 15 (2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jakarta: Depkeu.
- Waidi. 2006. *The Art of Re-engineering Your Mind for Success*. Jakarta: Gramedia.
- Walgito, Bimo, 2000. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan karier)*. Jakarta: Andi.